

## Upaya Peningkatan Popularitas Makam Syekh Abdul Ghofur sebagai Objek Wisata Religi Potensial di Cugenang Cianjur

### Improving the Popularity of Syekh Abdul Ghofur Tomb as Potential Religious Tourism Destination in Cugenang Cianjur

Noventya Widyanuri, Ni Luh Eva Ardonis, Alvina Gracela Rama Djati,  
Devara Mirrah Dalila, Muhammad Setiawan Kusmulyono,  
Dini Anggraeni Sirad

Sekolah Bisnis dan Ekonomi  
Universitas Prasetya Mulya

BSD City Kavling Edutown I.1, Jl. BSD Raya Utama, BSD City, Kec. Pagedangan,  
Tangerang, Banten, Indonesia

*noventya.widyanuri@student.pmsbe.ac.id; ni.ardonis@student.pmsbe.ac.id;*

*alvina.djati@student.pmsbe.ac.id; devara.dalila@student.pmsbe.ac.id;*

*setiawan@pms.ac.id; dini.sirad@pms.ac.id*

*correspondence: setiawan@pms.ac.id*

|                    |                   |                    |
|--------------------|-------------------|--------------------|
| Received: 27/01/20 | Revised: 25/08/20 | Accepted: 29/08/20 |
|--------------------|-------------------|--------------------|

DOI: 10.25170/mitra.v4i2.1085

#### ABSTRACT

Tomb tourism objects are often regarded as segmented tourism objects for certain people looking for spirituality. This activity makes it difficult for tomb tourism objects to become popular tourist attractions. The tomb of Sheikh Abdul Ghofur is one of the religious tourism which so far can be enjoyed by only a handful of people who know of its existence. The long story of Sheikh Abdul Ghofur in spreading Islam in Cianjur Regency is a wealth of ancestral history that benefits all elements of society. Therefore, through the community service program of the School of Business and Economics (SBE), Prasetya Mulya University, the tomb of Sheikh Abdul Ghofur was packaged to make it more popular and accessible to all groups. The main focus of increasing its popularity was to strengthen the story and to make it available on the internet such as providing an explanation of the location of the tomb through the Google Maps application and making tourist booklets to install signage. This effort was fully implemented so that the Tomb of Sheikh Abdul Ghofur could now be accessed by various groups to maintain history in the Cianjur Regency.

**Keywords:** tomb; popular; religious; tourism

#### ABSTRAK

Objek wisata makam sering dianggap sebagai objek wisata yang tersegmentasi untuk kaum tertentu yang mencari hal-hal spiritual. Kegiatan ini membuat objek wisata makam sulit untuk dijadikan objek wisata populer. Makam Syekh Abdul Ghofur merupakan salah satu wisata yang selama ini hanya dinikmati segelintir masyarakat yang mengetahui keberadaannya, padahal kisah panjang Syekh Abdul Ghofur dalam menyebarkan agama Islam di Kabupaten Cianjur merupakan kekayaan sejarah leluhur yang memiliki manfaat untuk semua elemen masyarakat. Oleh karena itu, melalui program pengabdian kepada masyarakat, Sekolah Bisnis dan Ekonomi (SBE) Universitas Prasetya Mulya, Makam Syekh Abdul Ghofur diupayakan untuk dapat dikemas lebih populer dan dapat diakses oleh semua kalangan. Fokus utama peningkatan popularitas adalah menguatkan kisah Makam Syekh Abdul Ghofur melalui pendampingan intensif terhadap pengelola makam oleh kelompok mahasiswa dalam program pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pendampingan intensif ini meliputi pembuatan ulasan mengenai makam tersebut yang diunggah dalam jejaring

internet, penjelasan titik lokasi makam melalui aplikasi Google Maps, pembuatan *booklet* wisata, hingga pemasangan *signage*. Upaya ini sepenuhnya dilakukan agar pengelola Makam Syekh Abdul Ghofur untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan dalam mengelola dan memudahkan akses bagi berbagai kalangan demi menjaga sejarah objek budaya di wilayah Kabupaten Cianjur.

**Kata kunci:** makam; populer; religi; wisata

## PENDAHULUAN

Dunia pariwisata merupakan industri yang sedang bertumbuh pesat saat ini. Sektor pariwisata pun memberi kontribusi besar, baik bagi pendapatan daerah, pendapatan masyarakat lokal, hingga kesempatan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar (Srivastava, 2011; Widyastuti, 2011). Oleh karena itu, sebagian besar pemerintah daerah di Indonesia mulai memfokuskan untuk pengembangan pariwisata di wilayahnya masing-masing.

Salah satu wilayah yang memfokuskan diri untuk mengembangkan pariwisatanya adalah Kabupaten Cianjur. Kabupaten Cianjur merupakan salah satu wilayah terluas yang terletak di Provinsi Jawa Barat. Kabupaten Cianjur memiliki potensi yang beragam, mulai dari pegunungan, perkebunan, air terjun, hingga wisata pantai. Di samping itu, wisata spiritual juga banyak dijumpai di wilayah Kabupaten Cianjur, mulai dari makam-makam kyai terkenal hingga wilayah-wilayah tertentu yang dianggap sebagai lokasi napak tilas Kerajaan Siliwangi pada masa lampau. Wisata religi merupakan suatu bentuk refleksi yang dilakukan untuk memperbaiki diri melalui perjalanan yang bersifat mistis untuk meraih kebijaksanaan (Cheer *et al.*, 2017; Widati, 2011).

Salah satu wilayah di Kabupaten Cianjur yang memiliki potensi wisata spiritual adalah Kecamatan Cugenang. Wisata spiritual atau lazim disebut wisata religi ini adalah wisata Makam Syekh Abdul Ghofur (Kemdikbud, 2016). Syekh Abdul Ghofur merupakan salah satu kyai yang menyebarkan agama Islam di wilayah Kabupaten Cianjur. Syekh Abdul Ghofur merupakan keturunan Syarif Hidayatullah atau lebih dikenal dengan nama Sunan Gunung Jati yang berasal dari Cirebon (Disparpora, 2015).

Lokasi Makam Syekh Abdul Ghofur terletak di Desa Cijedil, Kecamatan Cugenang. Saat ini, Makam Syekh Abdul Ghofur dikelola oleh juru kunci setempat. Menurut juru kunci tersebut, selain lokasi makam, terdapat pula berbagai macam peninggalan Syekh Abdul Ghofur, antara lain pakaian, uang, dan barang pribadi. Perlengkapan dan peralatan tersebut baru akan dibuka dan diperlihatkan kepada khalayak jika sudah memasuki perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW.

Merujuk kepada penuturan juru kunci pada saat melakukan pemetaan potensi, Makam Syekh Abdul Ghofur sudah cukup dikenal oleh kalangan tertentu terutama yang menyukai wisata religi dan ziarah ke makam-makam kyai. Sayangnya, pengelolaan wisata religi tersebut belum tampak secara nyata. Berdasarkan observasi lapangan, tidak ada petunjuk informasi yang jelas di mana lokasi Makam Syekh Abdul Ghofur. Jika tidak mengenal wilayah setempat, wisatawan dipastikan akan tersesat.

Masalah berikutnya adalah popularitas objek wisata tersebut. Jika dibandingkan dengan makam-makam Walisongo yang tersebar di Pulau Jawa dan Makam Gus Dur (K.H. Abdurrahman Wahid) di Jombang yang rutin dikunjungi peziarah, pengunjung di Makam Syekh Abdul Ghofur sangat sedikit. Menurut juru kunci, belum tentu setiap hari ada pengunjung yang datang untuk berziarah.

Prasarana pendukung objek wisata ini pun juga belum sepenuhnya dikelola dengan baik, padahal cukup banyak warga sekitar makam yang mengetahui objek wisata ini. Meskipun sudah terdapat sejumlah warga yang mengetahui keberadaan Makam Syekh Abdul Ghofur, pengelolaan dan pengembangan daya tarik wisata Makam Syekh Abdul Ghofur ini belum dilakukan secara optimal sehingga jumlah wisatawan yang berkunjung

masih sedikit, bahkan sangat jarang.

Meskipun demikian, salah satu hal positif yang ditemukan di lapangan adalah beberapa infrastruktur fisik jalan dan bangunan makam terjaga dengan baik oleh warga yang sudah mulai sadar dan peduli untuk mengelola Makam Syekh Abdul Ghofur. Hal itu menjadi salah satu nilai tambah yang menunjukkan bahwa sebenarnya objek wisata Makam Syekh Abdul Ghofur memiliki kapasitas yang memadai untuk menerima kunjungan wisatawan.

Berdasarkan wawancara mendalam dengan juru kunci dan warga setempat serta observasi lapangan, tim dari Sekolah Bisnis dan Ekonomi (SBE) Universitas Prasetya Mulya bersepakat untuk menginisiasi program pengabdian kepada masyarakat dengan fokus utama pada penguatan akses informasi mengenai keberadaan Makam Syekh Abdul Ghofur dalam bidang media sosial dan jejaring publikasi daring. Secara khusus, tujuan program pengabdian ini adalah pembuatan profil objek wisata makam, pendaftaran titik lokasi objek wisata, pembuatan *booklet* wisata, dan pembangunan *signage*. Penguatan akses informasi ini diharapkan dapat mempermudah wisatawan untuk mengetahui sejarah Syekh Abdul Ghofur dan mengunjunginya jika berminat.

## METODE PELAKSANAAN

Pendekatan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan berbasis pendampingan intensif melalui diskusi langsung dan komunikasi jarak jauh melalui aplikasi percakapan. Diskusi langsung dilaksanakan ketika masa turun lapangan berlangsung pada kegiatan KKN dan pendampingan dilanjutkan secara jarak jauh ketika kelompok mahasiswa telah kembali ke kampus melalui aplikasi percakapan. Kegiatan yang dilakukan melalui aplikasi percakapan, antara lain obrolan, menghubungi secara langsung dengan telepon suara (*voice call*), atau menelepon menggunakan video (*video call*) jika sinyal memungkinkan.

Kegiatan awal yang dilakukan adalah mengumpulkan informasi sebanyak mungkin mengenai Makam Syekh Abdul Ghofur dengan cara wawancara dan observasi. Tim melacak serba-serbi opini masyarakat yang berada di sekitar makam, mulai dari pendapat juru kunci, warga sekitar, hingga mewawancarai pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Cianjur. Tim melakukan wawancara dan observasi lapangan untuk melakukan pemetaan situasi, seperti kondisi wilayah, akses menuju makam, hingga ketersediaan sarana dan prasarana pendukung, yang meliputi akses transportasi dan akses informasi yang berada dalam jejaring (internet).

## HASIL DAN DISKUSI

Pada bagian awal kegiatan, tim melakukan perekaman data kondisi Wilayah Desa Cijedil Kecamatan Cugenang, Kabupaten Cianjur. Pemetaan data ini merupakan langkah awal pelaksanaan program pengabdian yang merujuk pada wawancara perdana dengan Kepala Desa Cijedil. Pemahaman wilayah, potensi alam, dan profil pekerjaan penduduk dapat menjadi sumber informasi untuk melihat pola budaya masyarakat Desa Cijedil dan mengetahui kesiapan penduduknya.

**Tabel 1**

### **Kondisi wilayah Desa Cijedil, Kecamatan Cugenang, Kabupaten Cianjur**

|                   |   |
|-------------------|---|
| <b>Luas Desa</b>  | : 610.258 ha  |
| <b>Batas Desa</b> | : • Utara: Desa Wangunjaya, Kecamatan Cugenang<br>• Selatan: Desa Gasol, Kecamatan Cugenang |

|                                  |   |
|----------------------------------|---|
|                                  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Timur: Desa Sukamanah, Kecamatan Cugenang</li> <li>• Barat: Desa Cibeureum, Kecamatan Cugenang</li> </ul>  |
| <b>Kepala Desa</b>               | : Enang Saepudin  |
| <b>Potensi Alam</b>              | : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertanian (padi)</li> <li>• Perkebunan (kebun murbei, kebun buah depan Masjid Al Firdaus)</li> <li>• Perikanan (ikan nila dan ikan mas)</li> <li>• Peternakan (ulat sutera)</li> <li>• Industri Olahan</li> <li>• Industri Kreatif (bilik bambu, resin, bunga hias)</li> <li>• Komunitas (komunitas olahraga sepakbola, komunitas pencak silat, komunitas angkot, karang taruna, sanggar tari, pemuda pancasila)</li> <li>• Wisata Alam (curug kaca di Kampung Pameungpeuk)</li> <li>• Wisata Buatan (taman baca)</li> <li>• Wisata Religi (Masjid Al Firdaus, Makam Syekh Abdul Ghofur keturunan wali songo)</li> </ul>   |
| <b>Jumlah Penduduk Kecamatan</b> | : <ul style="list-style-type: none"> <li>• 4.385 laki-laki</li> <li>• 4.252 perempuan</li> <li>• Jumlah: 8.637 orang</li> </ul>   |
| <b>Profil Pekerjaan Penduduk</b> | : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Petani/Pekebun ( 939 orang)</li> <li>• Wiraswasta (543 orang)</li> <li>• Mengurus Rumah Tangga (2911 orang)</li> <li>• Guru (66 orang)</li> <li>• Pembantu Rumah Tangga (84 orang)</li> <li>• Pedagang (41 orang)</li> <li>• Karyawan Swasta (133 orang)</li> <li>• Karyawan Honorer (7 orang)</li> <li>• Buruh Harian Lepas (476 orang)</li> <li>• Tukang Kayu (40 orang)</li> <li>• Tukang Las (5 orang)</li> <li>• Kepala Desa (1 orang)</li> <li>• Perangkat Desa (12 orang)</li> <li>• Pedagang (26 orang)</li> <li>• Sopir (25 orang)</li> <li>• PNS (81 orang)</li> <li>• Buruh Tani (1883 orang)</li> <li>• Imam Masjid (20 orang)</li> <li>• Ustadz (30 orang)</li> <li>• TNI/Polri (10 orang)</li> </ul> |

Profil wilayah Desa Cijedil didominasi oleh pertanian dan perkebunan serta sebagian perikanan. Seperti wilayah lain di Kabupaten Cianjur, Desa Cijedil juga menjadi penyumbang produksi beras bagi lumbung kabupaten. Komunitas yang ada di Desa Cijedil pun cukup beragam, mulai dari perkumpulan olahraga hingga organisasi kepemudaan.

Profil pekerjaan tentunya selaras dengan profil wilayah yang ada, yaitu buruh tani. Jumlah buruh tani mencapai 1.883 orang yang menunjukkan bahwa pertanian merupakan sektor utama bagi pertumbuhan wilayah Cijedil. Wirausaha juga menjadi sektor berikutnya yang menyerap tenaga kerja, tetapi belum dapat diperinci jenis-jenis wirausaha yang dijalankan oleh masyarakat Desa Cijedil.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, pemetaan kondisi wilayah Desa Cijedil, serta permasalahan terkait proses pengelolaan Makam Syekh Abdul Ghofur, tim merumuskan beberapa usulan program untuk pengembangan potensi wisata religi Makam Syekh Abdul Ghofur. Usulan program pengembangan potensi wisata religi ini, di antaranya pembuatan profil objek wisata Makam Syekh Abdul Ghofur di internet, pendaftaran titik

lokasi objek wisata Makam Syekh Abdul Ghofur ke dalam aplikasi Google Maps, pembuatan *booklet* wisata yang diletakkan di kantor desa dan kecamatan, serta pembangunan *signage* Makam Syekh Abdul Ghofur.

### Pembuatan Profil Objek Wisata Makam Syekh Abdul Ghofur

Salah satu kelemahan yang ada dalam pengelolaan objek wisata Makam Syekh Abdul Ghofur adalah ketiadaan informasi yang dapat dipercaya dan resmi untuk menginformasikan objek wisata tersebut. Beberapa informasi telah tersedia di situs pemerintahan Kabupaten Cianjur dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Namun, akan jarang sekali orang mengunjungi kedua situs tersebut jika ingin mencari informasi objek wisata.

Namun, tim pengabdian kepada masyarakat ini juga mempertimbangkan jika dibuat suatu situs khusus yang memuat informasi mengenai Makam Syekh Abdul Ghofur, tidak ada pengelola yang memiliki kapabilitas untuk merawat dan memperbaiki kontennya. Makam Syekh Abdul Ghofur pun belum dikelola secara profesional oleh lembaga khusus.

Berdasarkan kesepakatan, tim membuat informasi yang valid mengenai Makam Syekh Abdul Ghofur di situs *wikipedia.org*. Walaupun situs itu merupakan situs terbuka yang memungkinkan pengunjung bebas melakukan suntingan, tim percaya bahwa wikipedia masih dapat dijadikan referensi dengan mencantumkan pranala luar yang dapat diakses oleh pengunjung.

Berikut adalah pranala wikipedia Makam Syekh Abdul Ghofur hasil suntingan terakhir.



**Gambar 1. Cetak layar wikipedia pada laman Syekh Abdul Ghofur**  
(Sumber: [https://id.wikipedia.org/wiki/Makam\\_Syekh\\_Abdul\\_Ghofur](https://id.wikipedia.org/wiki/Makam_Syekh_Abdul_Ghofur))

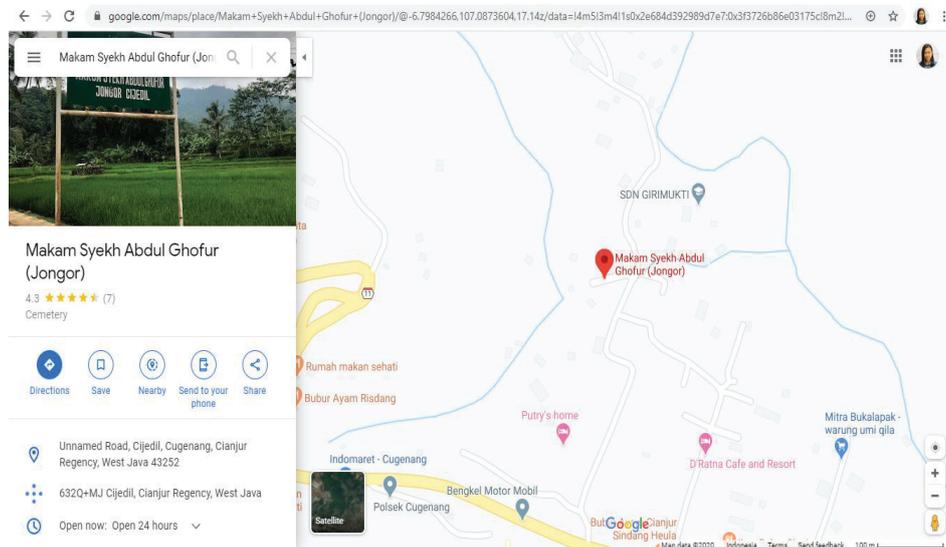
### Pendaftaran Titik Lokasi Objek Wisata pada Google Maps

Selanjutnya, tim mencoba mengatasi permasalahan terkait minimnya informasi mengenai ketersediaan akses menuju lokasi Makam Syekh Abdul Ghofur. Tindakan sederhana yang dilakukan adalah mendaftarkan lokasi objek wisata Makam Syekh Abdul Ghofur ke dalam aplikasi Google Maps.

Upaya pendaftaran titik ini merupakan langkah strategis bagi masyarakat yang akan mengunjungi objek wisata sehingga lebih mudah mencari keberadaan lokasi makam dengan tepat. Selain itu, jika sudah terdaftar dalam aplikasi Google Maps, segala hal pendukung

mulai dari ketersediaan transportasi menuju lokasi, perkiraan waktu tempuh, prediksi kemacetan, dan hal lainnya dapat ditampilkan secara otomatis oleh Google Maps.

Berikut adalah pranal Google Maps Makam Syekh Abdul Ghofur hasil registrasi terakhir dari tim.



**Gambar 2. Cetak layar bukti pendaftaran Google Maps**  
(Sumber: <https://goo.gl/maps/oAKJH8U4mUCCazy8>)

## Pembuatan *Booklet* Wisata

Objek wisata Makam Syekh Abdul Ghofur yang berada di Kabupaten Cianjur merupakan satu kesatuan potensi wisata yang berada di Kecamatan Cugenang. Oleh karena itu, dalam upaya mempromosikan Makam Syekh Abdul Ghofur, tim mengintegrasikan informasi terkait Makam Syekh Abdul Ghofur ke dalam sebuah *booklet* wisata bersamaan dengan informasi terkait objek wisata lainnya yang berada di wilayah Kecamatan Cugenang.

*Booklet* wisata ini didesain dengan menarik dan penuh dengan struktur visual untuk menarik perhatian pembacanya. *Booklet* dicetak secara fisik dan didistribusikan ke lokasi wisata terkait di Kecamatan Cugenang, Balai Desa, masing-masing di Kecamatan Cugenang dan Balai Kecamatan Cugenang. Hal itu dilakukan dengan tujuan untuk kemudahan bagi aparat desa atau kecamatan jika ada pengunjung yang bertanya mengenai potensi wisata di Kecamatan Cugenang.

*Booklet* wisata yang berisi informasi potensi wisata yang ada di Desa Cijedil, termasuk informasi mengenai Makam Syekh Abdul Gofur, dan Kecamatan Cugenang diserahkan kepada sekretaris Desa Cijedil (Gambar 3). Informasi yang dijelaskan dalam *booklet* memudahkan tamu yang datang ke Balai Desa Cijedil dan yang bertanya tentang potensi wisata di wilayah Desa Cijedil.



Gambar 3. Penyerahan *booklet* wisata kepada sekretaris Desa Cijedil

### Membangun *Signage* Makam Syekh Abdul Ghofur

Selama ini papan petunjuk informasi yang ada masih berupa cetakan yang dibuat di atas papan logam dengan warna hijau. Sayangnya, papan tersebut hanya terletak di dalam lokasi makam sehingga menyulitkan para pengunjung dari luar daerah. Dengan demikian, tim mengusulkan pembuatan *signage* dengan peletakan yang lebih strategis untuk dapat memandu masyarakat yang ingin menuju Makam Syekh Abdul Ghofur tanpa tersesat.

Gambar 4 merupakan dokumentasi penyerahan *signage* kepada pihak desa untuk dipasang sesuai dengan lokasi yang disepakati sehingga memberikan petunjuk yang jelas mengenai keberadaan lokasi makam.



Gambar 4. Penyerahan plang *signage* kepada perangkat Desa Cijedil

Keempat program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan secara simultan untuk mendukung peningkatan kesadaran dan popularitas Makam Syekh Abdul Ghofur di Desa Cijedil, Kecamatan Cugenang, Kabupaten Cianjur. Tentunya, harapan utama dari peningkatan popularitas bukanlah diarahkan pada hal-hal yang mistik, melainkan dapat menjadi sumber sejarah sehingga banyak pengunjung dapat belajar mengenai sejarah penyebaran Islam di wilayah Cianjur dan menjadi lebih menghargai akar budaya lokal yang ada.

Pada sisi lain, dengan peningkatan kunjungan, diharapkan dapat berdampak pada

pertumbuhan ekonomi warga, baik yang berprofesi sebagai tukang ojek maupun pemilik kios. Popularitas yang meningkat pun dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesadaran warga mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan sejarah yang ternyata memberi manfaat nyata bagi pertumbuhan ekonomi warga (Gunawan & Kusmulyono, 2016).

## SIMPULAN DAN SARAN

Tim telah melaksanakan empat kegiatan, mulai dari pembuatan profil objek wisata makam, pendaftaran titik lokasi objek wisata, pembuatan *booklet* wisata, dan pembangunan *signage*. Seluruh kegiatan itu bekerja sama dengan pemerintah desa setempat agar kelanjutan aktivitas tetap dapat dilaksanakan oleh masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan pendampingan melalui jarak jauh memang memiliki kendala, terutama dalam hal komunikasi. Akan tetapi, dengan kunjungan satu kali sebulan, beberapa target program untuk mewujudkan empat kegiatan akhirnya dapat terlaksana. Hal yang kemudian menjadi tantangan adalah bagaimana untuk tetap menjaga kualitas informasi dan memperbarui konten yang ada di dalamnya.

Seluruh kegiatan ini diharapkan dapat menjadi permulaan bagi berkembangnya wisata religi di Makam Syekh Abdul Ghofur yang nantinya tidak hanya memberi manfaat terhadap pengembangan sejarah, melainkan juga manfaat terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Desa Cijedil. Jika warga atau pemerintah desa memiliki keterbatasan dalam hal modal manusia dan sumber daya lainnya, masyarakat sekitar dapat bekerja sama dan berkolaborasi dengan berbagai pihak, salah satunya perguruan tinggi, melalui program pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk kuliah kerja nyata (KKN). Kolaborasi ini dapat meningkatkan manfaat yang dapat diberikan kepada lingkungan serta mengurangi masalah yang mungkin dapat menghambat pengembangan wilayah ke depannya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada aparat pemerintah Kabupaten Cianjur, aparat Kecamatan Cugenang, dan aparat Desa Cijedil atas dukungannya dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Bapak Oji sekeluarga selaku juru kunci dan masyarakat Desa Cijedil.

## DAFTAR REFERENSI

- Cheer, J. M., Belhassen, Y., & Kujawa, J. (2017). The search for spirituality in tourism: Toward a conceptual framework for spiritual tourism. *Tourism Management Perspectives*, 24, 252–256. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2017.07.018>.
- Disparpora. (2015). *Makam Syekh Ghofur*. Disparpora Kabupaten Cianjur. <https://simparda.cianjurkab.go.id/wisata-lengkap/makam-syeih-Gofur/selengkapnya.html>.
- Gunawan, S., & Kusmulyono, M. S. (2016). Aksesibilitas dan modal sosial dalam menunjang kinerja individual pengusaha mikro pedesaan. *Jurnal Kewirausahaan dan Usaha Kecil Menengah*, 1(2), 68–77.
- Kemdikbud. (2016). Profil objek benda cagar budaya. Kemdikbud. <https://dapobud.kemdikbud.go.id/objek-benda/5bfc133b4abcfb04b4a6d550/situs-makam-syeh-abdul-ghofur-jongor>.
- Srivastava, S. (2011). Economic potential of tourism : A case. *Tourismos: An International Multidisciplinary Journal of Tourism*, 6(2), 139–158.
- Widati, S. (2011). Tradisi sedekah laut di Wonokerto Kabupaten Pekalongan: Kajian

perubahan bentuk dan fungsi. *Jurnal Program Pascasarjana*, 1(2), 142–148.  
Widyastuti, D. A. R. (2011). Komodifikasi upacara religi dalam pemasaran pariwisata.  
*Jurnal ASPIKOM*, 1(2), 197. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v1i2.18>.